

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan sepuluh penelitian terdahulu yang peneliti rujuk untuk penelitian ini :

1. Dewi dan Purwaningrum (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *tax avoidance*. Variabel yang digunakan dari penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *tax avoidance*. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan karakteristik perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016. Metode dalam pengambilan sampel menggunakan metode *purpose sampling* dengan memenuhi kriteria konsistensi dalam menerbitkan *annual report* selama tahun 2012-2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :

- i. Profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

- ii. Pertumbuhan penjualan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

- i. Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu *tax avoidance*.
- ii. Menggunakan variabel independen yang sama yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang termuat di dalam *sustainability reporting*.
- iii. Teknik analisis data yang digunakan sama yaitu metode analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

- i. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel kontrol, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel kontrol yaitu *leverage*, *Corporate Social Responsibility* (CSR), intensitas modal dan pertumbuhan penjualan agar hasil analisis lebih menjelaskan fenomena dengan optimal karena variabel-variabel lain yang juga mempengaruhi variabel independen, pengaruhnya menjadi terputus dan analisis akan memiliki kekuatan statistik yang lebih tinggi.
- ii. Periode penelitian pada peneliti terdahulu adalah tahun 2012-2016, sedangkan penelitian ini menggunakan periode penelitian tahun 2014-2018 agar dengan lima tahun terbaru ini mendapatkan hasil yang akurat dan menggambarkan keadaan yang berkembang saat ini.
- iii. Perusahaan terdahulu menggunakan sampel perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel seluruh sektor perusahaan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena ingin mengetahui penghindaran pajak yang terjadi di seluruh sektor perusahaan dan dengan perluasan sampel tersebut diharapkan akan memberikan hasil penelitian yang lebih akurat.

2. M.A. Gulzar, dkk (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris mengenai apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) mempengaruhi penghindaran pajak (*tax avoidance*). Variabel yang digunakan dari penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *tax avoidance*. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode regresi data panel. Penelitian ini menggunakan sampel seluruh sektor perusahaan yang berada di China dengan total 3481 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek China selama tahun 2009-2015. Metode dalam pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berhubungan negatif dengan *tax avoidance*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

- i. Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu *tax avoidance*.
- ii. Menggunakan variabel independen yang sama yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang termuat didalam *sustainability report*.
- iii. Menggunakan sampel seluruh sektor perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

- i. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel kontrol, sedangkan penelitian ini terdapat variabel kontrol kontrol yaitu *leverage*, *Corporate Social Responsibility* (CSR), intensitas modal dan pertumbuhan penjualan agar hasil analisis lebih menjelaskan fenomena dengan optimal karena variabel-variabel lain yang juga mempengaruhi variabel independen, pengaruhnya menjadi terputus dan analisis akan memiliki kekuatan statistik yang lebih tinggi.
- ii. Periode penelitian pada peneliti terdahulu adalah tahun 2009-2015, sedangkan penelitian ini menggunakan periode penelitian tahun 2014-2018 agar dengan lima tahun terbaru ini mendapatkan hasil yang lebih akurat dan menggambarkan keadaan yang berkembang saat ini.

3. Lie dan Adiwibowo (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada penghindaran pajak perusahaan (*tax avoidance*). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*). Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive*

sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen CSR berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

- i. Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*)
- ii. Menggunakan variabel independen yang sama yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang termuat dalam *sustainability reporting*.
- iii. Teknik analisis data yang digunakan sama yaitu metode regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

- i. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel kontrol, sedangkan penelitian ini terdapat variabel kontrol yaitu *leverage*, *Corporate Social Responsibility* (CSR), intensitas modal dan pertumbuhan penjualan agar hasil analisis lebih menjelaskan fenomena dengan optimal karena variabel-variabel lain yang juga mempengaruhi variabel independen, pengaruhnya menjadi terputus dan analisis akan memiliki kekuatan statistik yang lebih tinggi.
- ii. Periode penelitian pada peneliti terdahulu adalah tahun 2013-2015, sedangkan penelitian ini menggunakan periode penelitian tahun 2014-2018 agar dengan lima tahun terbaru ini mendapatkan hasil yang lebih akurat dan menggambarkan keadaan yang berkembang saat ini.

- iii. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) agar memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat.

4. Ni Putu dan Suprasto (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), kualitas audit, dan kepemilikan institusional pada *tax avoidance*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *tax avoidance*. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR), kualitas audit dan kepemilikan institusional.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2015. Metode dalam pengambilan sampel menggunakan metode *nonparticipant observation*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

- i. *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*.
- ii. Kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.
- iii. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

- i. Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu *tax avoidance*.

- ii. Menggunakan variabel independen yang sama yaitu *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang termuat di dalam *sustainability reporting*.
- iii. Teknik analisis data yang digunakan sama yaitu metode regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

- i. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel kontrol, sedangkan penelitian ini terdapat variabel kontrol yaitu *leverage*, *Corporate Social Responsibility (CSR)*, intensitas modal dan pertumbuhan penjualan agar hasil analisis lebih menjelaskan fenomena dengan optimal karena variabel-variabel lain yang juga mempengaruhi variabel independen, pengaruhnya menjadi terputus dan analisis akan memiliki kekuatan statistik yang lebih tinggi. Periode penelitian pada penelitian terdahulu adalah tahun 2013-2015, sedangkan penelitian ini menggunakan periode penelitian tahun 2014-2018 agar dengan lima tahun terbaru ini mendapatkan hasil yang lebih akurat dan menggambarkan keadaan yang berkembang saat ini.
- ii. Periode penelitian pada penelitian terdahulu adalah tahun 2013-2015, sedangkan penelitian ini menggunakan periode penelitian tahun 2014-2018 agar dengan lima tahun terbaru ini mendapatkan hasil yang lebih akurat dan menggambarkan keadaan yang berkembang saat ini.
- iii. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan pada penelitian ini

menggunakan sampel seluruh sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) agar dapat memberikan hasil penelitian yang lebih akurat.

5. Almaidah, dkk (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik perusahaan, *sales growth* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *tax avoidance*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *tax avoidance* yang diukur dengan menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah karakteristik perusahaan. Penelitian ini juga menambahkan variabel bebas lainnya yaitu *sales growth* dan CSR.

Teknik analisis data yang analisis regresi berganda. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013 -2015. Metode dalam pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :

- i. Umur perusahaan dan komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
- ii. Ukuran perusahaan, komisaris independen, *sales growth* dan CSR tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

- i. Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu *tax avoidance*.
- ii. Menggunakan variabel independen yang sama yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang termuat di dalam *sustainability reporting*.

- iii. Menggunakan variabel kontrol yang sama yaitu *sales growth*
- iv. Teknik analisis data yang digunakan sama yaitu metode regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

- i. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel kontrol, sedangkan penelitian ini terdapat variabel kontrol yaitu *leverage*, *Corporate Social Responsibility (CSR)*, intensitas modal dan pertumbuhan penjualan agar hasil analisis lebih menjelaskan fenomena dengan optimal karena variabel-variabel lain yang juga mempengaruhi variabel independen, pengaruhnya menjadi terputus dan analisis akan memiliki kekuatan statistik yang lebih tinggi. Periode penelitian pada penelitian terdahulu adalah tahun 2013-2015, sedangkan penelitian ini menggunakan periode penelitian tahun 2014-2018 agar dengan lima tahun terbaru ini mendapatkan hasil yang lebih akurat dan menggambarkan keadaan yang berkembang saat ini.
- ii. Periode penelitian pada penelitian terdahulu adalah tahun 2013-2015, sedangkan penelitian ini menggunakan periode penelitian tahun 2014-2018 agar dengan lima tahun terbaru ini mendapatkan hasil yang lebih akurat dan menggambarkan keadaan yang berkembang saat ini.
- iii. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel seluruh sektor

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar dapat memberikan hasil penelitian yang lebih akurat.

6. Kartika, dkk (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh dari kualitas audit, *Corporate Social Responsibility*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *tax avoidance*. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah Kualitas Audit, *Corporate Social Responsibility*, dan Ukuran Perusahaan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik analisis regresi data panel. Penelitian ini menggunakan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 10 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2011-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

- i. Kualitas audit, *Corporate Social Responsibility* (CSR), ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
- ii. Secara parsial, kualitas audit, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.
- iii. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

- i. Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu *tax avoidance*.

- ii. Menggunakan variabel independen yang sama yaitu *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang termuat di dalam *sustainability reporting*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

- i. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yaitu kualitas audit, dan ukuran perusahaan, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen lain yaitu *sustainability reporting*.
- ii. Periode penelitian pada peneliti terdahulu adalah tahun 2011-2015, sedangkan penelitian ini menggunakan periode penelitian 2014-2018 agar dengan lima tahun terbaru ini mendapat hasil yang lebih akurat dan menggambarkan keadaan yang berkembang saat ini.
- iii. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel seluruh sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena ingin mengetahui penghindaran pajak yang terjadi pada keseluruhan subsector perusahaan akan memberikan hasil penelitian yang lebih akurat.
- iv. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu metode analisis regresi data panel, sedangkan teknik analisis data yang digunakan penelitian ini yaitu metode analisis regresi linier berganda.

7. Elisa, dkk (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap penghindaran pajak dengan kinerja laba sebagai variabel moderator. Variabel yang digunakan dari penelitian ini adalah

variabel dependen, variabel independen dan variabel moderator. Variabel dependen pada penelitian adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*). Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan menggunakan kinerja laba sebagai variabel moderator.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2014. Metode dalam pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :

- i. Kualitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Namun bila kualitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) dimoderasi dengan kinerja laba yang tinggi, maka menunjukkan pengaruh positif terhadap penghindaran pajak, artinya perusahaan dengan kualitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang baik cenderung mengalami peningkatan dalam penghindaran pajak saat kinerja laba yang tinggi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

- i. Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu *tax avoidance*.
- ii. Menggunakan variabel independen yang sama yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR)
- iii. Teknik analisis data yang digunakan sama yaitu metode regresi linier berganda

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

- i. Penelitian terdahulu menggunakan variabel moderator yakni kinerja laba, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel moderator.
- ii. Periode penelitian pada peneliti terdahulu adalah tahun 2010-2014, sedangkan penelitian ini menggunakan periode tahun 2014-2018 agar dengan lima tahun terbaru ini mendapatkan hasil yang lebih akurat dan menggambarkan keadaan yang berkembang saat ini.
- iii. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) agar dapat mengetahui penghindaran pajak yang terjadi di seluruh sektor perusahaan dengan tujuan untuk memberikan hasil penelitian yang lebih akurat.

8. Ajeng, dkk (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Karakteristik Perusahaan, *Good Corporate Governance* (GCG), *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap penghindaran pajak. Variabel yang digunakan dari penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah tax avoidance. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah karakteristik perusahaan, *Good Corporate Governance* (GCG), dan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012-2014. Metode dalam pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :

- i. *Leverage*, komisaris independen, komite audit dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
- ii. Ukuran perusahaan dan intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

- i. Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu *tax avoidance*.
- ii. Menggunakan variabel independen yang sama yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang termuat dalam *sustainability reporting*.
- iii. Teknik analisis data yang digunakan sama yaitu metode regresi linier. Kesamaan pengambilan sampel data pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan metode *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu adalah :

- i. Penelitian terdahulu menggunakan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, intensitas modal, komisaris independen, komite audit, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel kontrol.
- ii. Periode penelitian pada peneliti terdahulu adalah tahun 2012-2014, sedangkan penelitian ini menggunakan periode penelitian tahun 2014-2018 agar dengan lima tahun terbaru ini mendapatkan hasil yang lebih akurat dan menggambarkan keadaan yang berkembang saat ini.

- iii. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan pada penelitian ini menggunakan seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar dapat memberikan hasil penelitian yang lebih akurat.

9. Dahlia dan Christine (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan dan kinerja lingkungan terhadap tingkat penghindaran pajak. Variabel yang digunakan dari penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *tax avoidance*. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan non keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2009-2012. Metode dalam pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :

- i. Tingkat pengungkapan CSR pada perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).
- ii. Kinerja lingkungan yang baik dapat memperkuat pengaruh negatif tingkat pengungkapan CSR pada perusahaan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

- i. Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu *tax avoidance*.

- ii. Menggunakan variabel independen yang sama yaitu *Corporate Social Responsibility (CSR)*.
- iii. Teknik analisis data yang digunakan sama yaitu metode regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

- i. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel kontrol, sedangkan penelitian ini terdapat variabel kontrol agar hasil analisis lebih menjelaskan fenomena dengan optimal karena variabel-variabel lain yang juga mempengaruhi variabel dependen, pengaruhnya menjadi terputus dan analisis akan memiliki kekuatan statistik yang lebih tinggi.
- ii. Periode penelitian pada peneliti terdahulu adalah tahun 2009-2012, sedangkan penelitian ini menggunakan periode penelitian tahun 2014-2018 agar dengan lima tahun terbaru ini mendapatkan hasil yang lebih akurat dan menggambarkan keadaan yang berkembang saat ini.

10. Lanis dan Richardson (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Variabel yang digunakan dari penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang diukur dengan menggunakan *Cash Effective Tax Rate (CETR)*. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah performa CSR. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode regresi linier. Penelitian ini menggunakan 217 perusahaan pada periode penelitian

tahun 2009-2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa performa CSR berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

- i. Menggunakan variabel yang sama yaitu *tax avoidance*.
- ii. Menggunakan variabel independent yang sama yaitu *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang termuat di dalam *sustainability report*.
- iii. Teknik analisis data yang digunakan sama yaitu metode regresi linier berganda.
- iv. Menggunakan sampel seluruh sektor perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

- i. Pada penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel kontrol, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel kontrol agar hasil analisis lebih menjelaskan fenomena dengan optimal karena variabel-variabel lain yang juga mempengaruhi variabel independen, pengaruhnya menjadi terputus dan analisis akan memiliki kekuatan statistik yang lebih tinggi.
- ii. Periode penelitian pada penelitian terdahulu adalah tahun 2009-2013, sedangkan penelitian ini menggunakan periode penelitian tahun 2014-2018 agar dengan lima tahun terbaru ini mendapatkan hasil yang lebih akurat dan menggambarkan keadaan yang berkembang saat ini.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Legitimasi

Legitimasi dianggap penting bagi perusahaan dikarenakan legitimasi merupakan pengakuan yang memang dibutuhkan oleh perusahaan kepada masyarakat yang menjadi faktor yang strategis bagi perkembangan perusahaan ke depan. (O'Donovan, 2002) menyatakan legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat.

Deegan (2002) menyatakan legitimasi dapat diperoleh manakala terdapat kesesuaian antara keberadaan kondisi perusahaan tidak mengganggu atau sesuai (*congruent*) dengan eksistensi sistem nilai yang ada dalam masyarakat dan lingkungan. Ketika terjadi pergeseran yang menuju ketidaksesuaian, maka pada saat itu legitimasi perusahaan dapat terancam.

Teori legitimasi merupakan sebuah teori yang fokus utamanya pada interaksi antara perusahaan dengan para *stakeholder*. Komponen *stakeholder* disini terdiri dari investor, kreditor, konsumen, pemerintah maupun masyarakat atau semua pihak yang terlibat dan terdampak baik secara langsung maupun tidak langsung dengan tindakan atau kebijakan strategi perusahaan. Diperlukannya legitimasi atau pengakuan dari semua pihak yang terlibat agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Saat ini, perusahaan telah menyadari bahwa kelangsungan hidupnya sangat tergantung pada hubungannya dengan masyarakat dan lingkungan sekitar lokasi area perusahaan, maka sesuai

dengan teori legitimasi perusahaan dituntut untuk melakukan aktivitasnya sesuai dengan nilai-nilai *justice* dan batasan-batasan norma yang berlaku di masyarakat.

Teori legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat (*society*), pemerintah, individu, dan kelompok masyarakat (Gray, Kouhy, & Lavers, 1995). Selain itu teori legitimasi menjelaskan perusahaan melakukan kegiatan usaha dengan batasan-batasan yang ditentukan oleh norma-norma, nilai-nilai sosial dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan (Dowling & Pfeffer, 1975)

Dowling & Pfeffer (1975) menyatakan bahwa terdapat dua dimensi agar perusahaan memperoleh dukungan legitimasi, yaitu : (1) aktivitas organisasi perusahaan harus sesuai (*congruence*) dengan sistem nilai di masyarakat; (2) pelaporan aktivitas perusahaan juga hendaknya mencerminkan nilai sosial.

Ketika perusahaan melakukan tanggung jawab sosial, maka perusahaan mengeluarkan biaya terkait dengan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang tidak sedikit dan dilaporkan ke dalam Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Reporting*). Biaya-biaya yang dikeluarkan tersebut dapat menjadi salah satu celah bagi perusahaan untuk memanfaatkan kondisi tersebut dengan melakukan penghindaran pajak karena biaya terkait aktivitas CSR merupakan *deductible expense*, sehingga akan dapat mengurangi laba perusahaan dan pajak yang dibayarkan menjadi lebih sedikit.

Kaitan teori dengan penelitian ini yaitu untuk mendapatkan legitimasi atau pengakuan dari para *stakeholder* bahwa perusahaan telah melakukan

tanggung jawab sosial. Dengan melakukan tanggung jawab sosial maka masyarakat dapat menilai dengan sendirinya bahwa perusahaan masih memiliki kepedulian untuk melakukan tanggung jawab terhadap masyarakat sekitar khususnya masyarakat yang berada didekat sekitar lokasi area perusahaan berdiri.

2.2.2 Teori *Stakeholder*

Konsep tanggung jawab sosial perusahaan telah mulai dikenal sejak awal 1970an, yang secara umum dikenal dengan *stakeholder theory* artinya sebagai kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan *stakeholder*, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan. *Stakeholder theory* dimulai dengan asumsi bahwa nilai (*value*) secara eksplisit dan tak dipungkiti merupakan bagian dari kegiatan usaha (Freeman dkk., 2004).

Teori *stakeholder* lebih mempertimbangkan posisi para *stakeholder* yang dianggap lebih *powerfull*. Kelompok *stakeholder* inilah yang menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam mengungkapkan dan/tidak mengungkapkan suatu informasi dalam laporan keuangan. Dalam pandangan teori *stakeholder*, perusahaan memiliki *stakeholder*, bukan *shareholder* (Belkaoui, 2013). Kelompok-kelompok *stake* tersebut menurut mereka meliputi pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, kreditor, dan masyarakat.

Para *stakeholder* pada dasarnya memiliki kekuatan untuk mempengaruhi pemakaian sumber daya ekonomi yang ada di perusahaan. Oleh karena itu, “ketika *stakeholder* mengendalikan sumber ekonomi yang penting bagi

perusahaan, maka perusahaan akan beraksi dengan cara-cara yang memuaskan keinginan *stakeholder*". (Ulman 1982 dalam Ghozali dan Chrariri, 2007). Perusahaan melakukan wawancara terhadap para *stakeholder* untuk mengetahui keinginan-keinginan *stakeholder* dan menyusun strategi perusahaan untuk memuaskannya.

Corporate Social Responsibility merupakan strategi perusahaan untuk memuaskan keinginan para *stakeholder*, makin baik pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan maka *stakeholder* akan makin terpuaskan dan akan memberikan dukungan penuh kepada perusahaan atas segala aktivitasnya yang bertujuan untuk menaikkan kinerja dan mencapai laba,

Menurut Friedman (1970) di dalam *New York Times Magazine* mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* adalah :*"a fundamentally subversive doctrine in a free society and have said that in such a society, 'there is one and only one social responsibility of business – use its resources and engage in activities designed to increase its profits so long as its stays within the rukes if the game, which is to stay, engages in open and free competition without a deception or fraud."*

Menurut Friedman (1970) menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab kepada sharehokder namun juga kepada *stakeholder*. Pergeseran filosofis pengelolaan organisasi entitas bisnis yang didasarkan pada teori keagenan (*agency threoy*) yaitu tanggung jawab perusahaan yang hanya berorientasi kepada pengelola (*agent*) dan pemilik (*principle*) mengalami perubahan kepada pandangan manajemen kearah yang lebih modern yang

didasarkan pada teori *stakeholder*. Teori *stakeholder* menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab pada kesejahteraan perusahaan saja, melainkan harus memiliki tanggung jawab sosial dengan mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terkena dampak dari tindakan atau kebijakan strategi perusahaan tersebut. Teori *Stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah sebuah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder* (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analisis, dan pihak lain) (Chariri, 2008)

Hubungan teori *stakeholder* dengan penelitian ini terkait dengan pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) yang dilakukan oleh perusahaan. Laporan keberlanjutan tersebut berisikan mengenai pengungkapan kinerja perusahaan yang terdiri dari aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial serta upaya perusahaan untuk menjadi perusahaan yang berkelanjutan. Tujuan dari laporan keberlanjutan agar para pemangku kepentingan dapat memperoleh gambaran jelas mengenai segala kegiatan pembangunan berkelanjutan yang telah dilakukan oleh perusahaan.

2.2.3 Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Cari hanlon dan heitzman teori

(Hanlon & Heitzman, 2010) menyatakan bahwa *tax avoidance* merupakan rangkaian aktivitas perencanaan pajak dengan tujuan mengurangi jumlah pajak secara eksplisit. *Tax avoidance* menggambarkan sebuah kelanjutan dari strategi perencanaan perpajakan perusahaan. Pemerintah melalui Direktorat

Jenderal Pajak (DJP) selalu berusaha untuk memperbaharui peraturan-peraturan perpajakan untuk meningkatkan penerimaan pajak. Namun, di sisi lain perusahaan juga selalu berusaha untuk menghemat pembayarannya. Penghematan pajak dapat dilakukan dengan cara yang legal yakni (*tax avoidance*) atau secara illegal dengan penggelapan pajak (*tax evasion*). Asumsi pajak sebagai biaya akan mempengaruhi laba (*profit margin*).

Suandy (2011:18) mendefinisikan penghindaran pajak sebagai rekayasa '*tax affairs*' yang masih tetap dalam bingkai ketentuan perpajakan (*lawfull*). Umumnya wajib pajak berusaha mengurangi kemampuan ekonomis wajib pajak. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan *legal utilization* atau *legal arrangements of tax fair's affairs* yaitu suatu perbuatan legal dengan memanfaatkan peluang dari Undang-Undang Perpajakan untuk meminimalkan beban pajak penghasilan yang seharusnya dibayar. Penghindaran pajak dalam penelitian ini diprosikan dengan GAAP *Effective Tax Rate* (GAAP ETR).

2.2.4 Sustainability Report

Kebutuhan *stakeholder* akan informasi terkait dengan kinerja perusahaan dari tahun ke tahun semakin bertambah. Informasi tersebut tidak hanya mencakup informasi yang sifatnya kuantitatif saja, melainkan terkait dengan informasi-informasi yang bersifat kualitatif. Kualitas suatu perusahaan dapat terlihat dari luas tidaknya pengungkapan informasi tersebut. Perkembangan dunia bisnis juga menuntut perusahaan untuk lebih terbuka dan transparan kepada *stakeholder* mengenai tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini terkait dengan konsep pembangunan berkelanjutan yang menuntut

perusahaan untuk tidak hanya berorientasi profit, namun juga ikut dalam membangun ekonomi, sosial dan lingkungan sekitar atau yang sering disebut dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Corporate Social Responsibility (CSR) menurut Wijayanti (2008) adalah bentuk tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan untuk berlaku etis, meminimalkan dampak dan memaksimalkan dampak positif atas kegiatan operasional perusahaan. Bentuk dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) menurut Inshani (2012) terbagi menjadi empat yaitu pengelolaan lingkungan yang baik, kemitraan antara perusahaan dengan masyarakat, penanganan kelestarian lingkungan dan investasi sosial. Pengungkapan CSR selain sebagai suatu keharusan sebagaimana tercantum dalam UU No. 40 Tahun 2007, juga mampu menjaga eksistensi perusahaan untuk bertaham dalam jangka waktu yang lama.

Namun dengan berkembangnya waktu dan semakin beragamnya kebutuhan akan informasi, *stakeholder* menginginkan transparansi perusahaan yang lebih baik lagi. Sehingga muncullah laporan keberlanjutan atau lebih dikenal dengan *sustainability reporting*. Laporan keberlanjutan adalah praktek pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal (GRI, 2016). Sebuah laporan keberlanjutan harus menyediakan gambaran yang berimbang dan masuk akal dari kinerja keberlanjutan sebuah organisasi, baik kontribusi yang positif

maupun negatif (GRI, 2016). Gambaran yang dimaksud bisa berupa *narrative text*, foto, tabel dan grafik.

Pertanggungjawaban sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum (Darwin, 2004). Pengungkapan kinerja lingkungan, sosial, dan ekonomi di dalam laporan tahunan atau laporan terpisah adalah untuk mencerminkan tingkat akuntabilitas, responsibilitas, dan transparansi perusahaan kepada investor dan *stakeholders* lainnya (Djakman, 2008).

Sustainability Reporting memuat tidak saja informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan (*sustainable performance*). *Sustainability* (keberlanjutan) adalah keseimbangan antara *people-planet-profit*, yang dikenal dengan konsep *Triple Bottom Line* (TBL). *Sustainability* terletak pada pertemuan antara tiga aspek, *people-social*; *planet-environment*; dan *profit-economic*. Maka menurut Elkington, perusahaan harus bertanggung-jawab atas dampak positif maupun negatif yang ditimbulkan terkait dengan pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan-hidup.

Mekanisme pelaporan keberlanjutan memiliki fungsi yang beragam. Bagi perusahaan, laporan keberlanjutan dapat berfungsi sebagai alat ukur

pencapaian target kerja dalam isu TBL. Bagi investor, laporan keberlanjutan berfungsi sebagai alat kontrol atas capaian kinerja perusahaan sekaligus sebagai media pertimbangan investor dalam mengalokasikan sumberdaya finansialnya terutama dalam lingkup *sustainable and responsible investment* (SRI). Sementara bagi pemangku kepentingan lainnya (media, ornop, pemerintah, konsumen, akademis, dan lain-lain) laporan keberlanjutan menjadi tolak ukur menilai kesungguhan komitmen perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan. Menurut Chariri (2009) pengungkapan sosial dan lingkungan dalam *annual report* telah meningkat dari waktu ke waktu, baik dalam jumlah perusahaan yang membuat pengungkapan dan dalam jumlah informasi yang dialporkan. Beberapa perusahaan mulai mengungkapkan praktik SR dalam laporan keuangannya maupun berdiri sendiri sebagai laporan yang terpisah, walaupun sifat dari pengungkapan SR itu sendiri masih sukarela (*voluntary disclosure*).

Pengungkapan CSR berbeda dengan pengungkapan SR, meskipun keduanya merupakan pengungkapan sosial perusahaan. Pengertian dari CSR itu sendiri ialah sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial di dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksi dengan stakeholder berdasarkan prinsip kemitraan dan kesukarelaan (Nuryana, 2005). Sedangkan SR memuat informasi kinerja keuangan dan informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang lebih menekankan pada prinsip dan standar pengungkapan yang mampu mencerminkan tingkat aktivitas perusahaan secara menyeluruh sehingga

memungkinkan tingkat aktivitas perusahaan secara menyeluruh sehingga memungkinkan perusahaan bisa tumbuh secara berkesinambungan (*sustainable performance*).

2.2.5 Pengaruh *Sustainability Report* terhadap *Tax Avoidance*

Sustainability Report menurut *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) bisa didefinisikan sebagai laporan public dimana perusahaan memberikan gambaran posisi dan aktivitas perusahaan pada aspek ekonomi, lingkungan dan sosial kepada stakeholder internal dan eksternalnya (WBCSD 2002;7). Dengan demikian, SR idealnya mengintegrasikan tiga bentuk laporan sebelumnya (keuangan, sosial dan lingkungan). SR di Indonesia telah dipraktikkan sejak tahun 2000 dan pedoman GRI telah digunakan sebagai referensi bagi laporan perusahaan.

Di Indonesia dalam UU No. 40 Tahun 2007 Pasal 74 telah mengatur mengenai kewajiban perusahaan untuk menjalankan aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan. Untuk meningkatkan kesadaran entitas bisnis terhadap kepedulian lingkungan, maka di Indonesia melalui Kementerian Lingkungan Hidup melakukan penilaian tentang pengelolaan lingkungan hidup yang dikenal dengan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER). Adanya PROPER bertujuan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam pengelolaan lingkungan sekaligus menimbulkan efek dalam kepatuhan terhadap peraturan lingkungan dan nilai tambah terhadap pemeliharaan sumber daya alam, konservasi energi, dan pengembangan masyarakat. Hasil penelitian tersebut kemudian akan

dipublikasikan kepada public dengan mengategorikan perusahaan-perusahaan yang terdiri dari kategori emas, hijau, biru, merah, dan hitam.

Selain mewajibkan untuk melakukan aktivitas CSR yang termuat di dalam sustainability report diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 pasal 66 (2c) menyebutkan bahwa Perusahaan Terbatas wajib untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan. Salah satu konsep pelaporan informasi CSR yang dikenal di Indonesia adalah pelaporan berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI). Dalam konsep pelaporan informasi CSR menurut GRI terdapat enam dimensi pengungkapan yaitu ekonomi, lingkungan, pratek kerja, hak asasi manusia, masyarakat dan tanggung jawab produk.

Pengukuran variabel CSR ini dilakukan dengan menggunakan check list yang mengacu pada *Global Reporting Initiative* (GRI). Jumlah item yang diharapkan diungkapkan perusahaan sebanyak 91 item. Pengukuran ini dilakukan dengan mencocokkan item pada *check list* dengan item yang diungkapkan dalam sustainability reporting perusahaan. Apabila item i diungkapkan maka diberikan nilai 1, jika item i tidak diungkapkan maka akan diberikan nilai 0 pada check list tersebut.

Karena banyaknya kesenjangan sosial perundang-undangan, yakni Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Dalam (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007) tentang Perseroan Terbatas Pasal 1 angka 3 disebutkan bahwa : “Tanggung

Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya”.

Sementara dalam (Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007) tentang Penanaman Modal Pasal 15 huruf b disebutkan bahwa : “Setiap penanam modal berkewajiban : (b) melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan.” Dalam penjelasan Pasal 15 huruf b tersebut dinyatakan bahwa “Yang dimaksud dengan tanggung jawab sosial perusahaan adalah tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan penanaman modal untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat.”

Corporate Social Responsibility (CSR) yang terkandung didalam *Sustainability Report* juga dapat mempengaruhi penghindaran pajak perusahaan karena jika perusahaan melakukan tanggung jawab sosial, maka biaya-biaya yang dikeluarkan merupakan *deductible expense* yang dapat menjadi pengurang pendapatan sehingga pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan menjadi lebih sedikit.

Dirangkum dari (Undang-Undang No. 36 Tahun 2008) Pasal 6 Yang dapat dimasukkan sebagai *deductible expense* antara lain, biaya-biaya untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan (3M) termasuk :

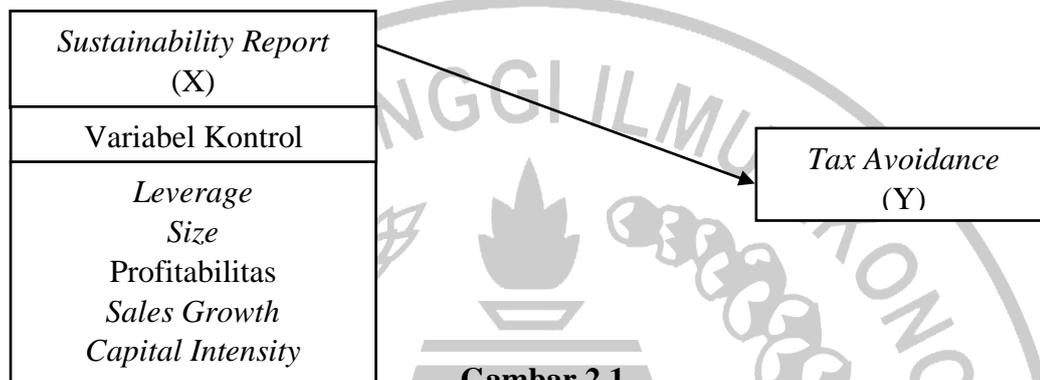
- Biaya pengelolaan limbah,

- Biaya penelitian dan pengembangan perusahaan yang dilakukan di Indonesia,
- Biaya beasiswa, magang, dan pelatihan,
- Sumbangan dalam rangka penanggulangan bencana nasional yang ketentuannya diatur dengan Peraturan Pemerintah,
- Sumbangan dalam rangka penelitian dan pengembangan yang dilakukan di Indonesia yang ketentuannya diatur dengan Peraturan Pemerintah,
- Biaya pembangunan infrastruktur sosial yang ketentuannya diatur dengan Peraturan Pemerintah,
- Sumbangan fasilitas pendidikan yang ketentuannya diatur dengan Peraturan Pemerintah, sumbangan dalam rangka pembinaan olahraga yang ketentuannya diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Beberapa item diatas yang termuat di dalam Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 Pasal 6 yang diduga dapat menjadi celah bagi pelaksana perusahaan untuk melakukan tindakan *tax avoidance* dengan dalih melakukan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan melakukan pengeluaran dana untuk kegiatan sosial sehingga dari kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tersebut, perusahaan dapat menambahkannya kedalam biaya pengurang pajak (*deductible expense*) sehingga pajak yang dikeluarkannya menjadi lebih sedikit.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan landasan teori yang digunakan serta permasalahan yang dikemukakan maka berikut ini adalah pemikiran teoritis yang disajikan dalam model penelitian seperti dibawah ini :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran tersebut menggambarkan tentang adanya pengaruh variabel pengaruh independent terhadap variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sustainability report*. Variabel dependen yang digunakan yaitu *tax avoidance*. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol yaitu *Size*, *Leverage*, dan *Profitabilitas*. Penelitian ini kinerja keuangan diproksikan menggunakan *Debt Ratio*. *Debt ratio* merupakan salah satu rasio *Leverage* yaitu rasio untuk mengukur penggunaan utang perusahaan untuk membiayai aset perusahaan.

Tingkat *leverage* yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan lebih banyak bergantung pada utang untuk membiayai aset perusahaan. Utang yang dimiliki perusahaan menimbulkan munculnya biaya bunga. Semakin besar utang yang dimiliki oleh perusahaan, maka beban bunga yang dibayarkan

perusahaan juga semakin besar. Biaya bunga tersebut dapat menjadi pengurang beban pajak penghasilan perusahaan. Semakin tinggi beban bunga maka akan mengurangi laba perusahaan, sehingga jumlah beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan menjadi lebih sedikit.

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan total aset, *log size*, dan sebagainya. Semakin besar total aset mengindikasikan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaannya, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks. Kompleksnya transaksi yang dilakukan oleh perusahaan maka akan menimbulkan celah bagi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak dengan bertransaksi dengan perusahaan dengan *tax heaven* sehingga perusahaan tidak perlu membayar pajak.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang ingin diuji pada penelitian ini adalah :

H1 : *Sustainability Reporting* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.